

Covid-19 Bantu Lingkungan Bangkit Kembali Dari Pandemi Menuju Pembangunan Berkelanjutan

Muliaty Galib¹⁾

- 1) Mahasiswa Departemen Ilmu Lingkungan, Sekolah Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia; e-mail : muliatyg@gmail.com.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has become a historic momentum for the entire world which has almost weakened the entire wheel life. However, it does not weaken the determination to always try to improve a better life. Indonesia is a developing country making a pandemic a positive thing in realizing its goals sustainable development (Sustainable Development Goals / SDGs). The Sustainable Development Goals and Covid-19, reports that of the 17 SDGs goals, Indonesia has been able to realize the 10 existing goals, between other sustainable urban and community improvement, terrestrial and marine ecosystems, gender equality, partnerships to achieve goals. Covid-19 becomes an opportunity for the earth as well as to build blue sky jernih and clear the air. During times of worldwide lockdown, the view of the blue sky creates a feeling community optimist for a cleaner and better environment. According to Arora *et al.* (2020) says that **"Although the corona virus vaccine is not available, the corona virus itself is a vaccine for the earth and we are humans is the virus"**. Although Covid-19 can help recover from climate change by improving better air quality. It is possible that Covid-19 is only a stimulus and trial for humans around the world and with the existence of Covid-19 the earth is a little better.

Keywords : Covid-19, Blue sky, Sustainable development

PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan mengalami dampak akibat Covid-19 di masa pandemi yang juga berdampak pada terjadinya krisis dengan perubahan sistem lingkungan. Adanya hubungan yang kuat antara wabah Covid-19 dengan kerusakan lingkungan termasuk iklim, misalnya penebangan liar di hutan akibat kegiatan manusia. Pencemaran air dan polusi udara yang dapat menyebabkan kekebalan tubuh menurun sehingga virus yang masuk ke dalam tubuh tidak dapat dinetralisir. Namun dari semua hal tersebut, fenomena lingkungan menjadi pulih adalah dampak positif dari wabah Covid-19 yang membantu lingkungan bangkit kembali dari kerusakan yang ditimbulkan manusia.

Pandemi Covid-19 menjadi momentum bersejarah bagi seluruh dunia yang hampir melemahkan seluruh roda kehidupan. Namun tidak melemahkan tekad untuk selalu berupaya memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Masalah sosial ekonomi yang terkait dengan mengatasi kemiskinan dan kelaparan, perbaikan kesehatan dan kerusakan lingkungan menjadi hal yang harus terus dibangun khususnya di negara-negara berkembang.

Pemaparan SDGs telah diwujudkan secara resmi dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / Sustainable Development Goals (TPB/SDGs).

Pencapaian target TPB/SDGs dalam upaya bangkit dari masalah kemiskinan dan kelaparan dalam prakteknya membutuhkan perencanaan yang matang. Bappenas sudah mempersiapkan solusi sebagai

skenario untuk jangka pendek, menengah, dan jangka Panjang. Persiapan draf Rencana Aksi Nasional (RAN) 2020–2024 juga sedang dilakukan yang mencakup aksi untuk penerapan TPB/SDGs pasca pandemi Covid-19.

Akibat pandemi Covid-19, langkah pencegahan terus dilakukan sebagai upaya mitigasi dari terdampaknya sejumlah target TPB/SDGs seperti terjadinya penurunan pendapatan kelompok rentan dan miskin sehingga perlu penerapan target tanpa kemiskinan, karena pandemi ini juga kelompok menengah dapat turun menjadi kelompok miskin sehingga perlu pencegahan dengan pemberian bantuan. Target tanpa kelaparan terus diupayakan untuk mengantisipasi sirkulasi logistik dan penurunan akses pangan yang terganggu dengan adanya PSBB dan dampak terjadinya PHK.

Target perbaikan dibidang kesehatan juga menjadi misi pembangunan pemerintah Indonesia untuk bangkit ditengah pandemi yaitu memberikan perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga sebagai wujud dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial menitikberatkan pada Universal Health Coverage untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB/SDGs). Perlindungan tersebut diberikan melalui penguatan pelaksanaan perlindungan sosial dan peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta.

Indonesia juga terus melakukan berbagai upaya untuk menemukan obat atau vaksin, baik secara tradisional maupun modern. Berbagai pihak mulai dari pemerintah, team ahli kedokteran dan kesehatan, peneliti, praktisi, akademisi sampai masyarakat umum di Indonesia terus berupaya mencari solusi mencari cara untuk menghentikan penyebaran virus corona ini. Walaupun vaksin virus ini sudah mulai didatangkan dari cina bernama vaksin sinovac dan telah diuji kelayakannya di Bandung pada bulan Agustus tahun 2020, namun masih memerlukan tahapan pendistrusian ke masyarakat untuk penggunaannya. Menurut Gautret et al. (2020) saat virus menyebarkan Covid-19 antibiotik tidak berfungsi dan tanpa pengalaman klinis beberapa obat seperti hydroxychloroquine, azithromycin, lopinavir, ritonavir, kortikosteroid, parasetamol, ibuprofen, dan nuleotida tertentu telah diusulkan untuk pengobatan Covid-19.

Paital et al.(2020) dalam Arora (2020), meski tidak ada bukti bahwa pengobatan yang diusulkan untuk pengobatan dapat mencegah atau menyembuhkan penyakit secara pasti, namun beberapa pengobatan traditional atau rumahan dapat meningkatkan daya tahan kita untuk menangani virus ini dan karena belum ada obat atau vaksin antivirus yang efektif yang diteliti maka cara paling efektif untuk melindungi diri kita adalah dengan pembatasan sosial (social distancing). Hal yang sama di Indonesia dilakukan dengan penggunaan bahan-bahan alami seperti kunyit, temulawak, temukunci, paitan, jahe, kencur, dan bahan lainnya, untuk pembuatan jamu sebagai salah satu alternatif pengobatan dan pencegahan wabah virus ini.

Pembatasan sosial di seluruh wilayah Indonesia sudah dilakukan sejak awal merebaknya wabah virus ini. Upaya pemerintah dan bidang terkait terus berupaya mengatasi pengendalian dan pengolahan air limbah, terutama yang pembuangannya berpotensi mencemari sumber-sumber air seperti sungai, danau dan sumur yang banyak ada di Indonesia. Menurut Arora et al. (2020) mengatakan bahwa **“Meskipun vaksin virus corona tidak tersedia, virus corona sendiri adalah vaksin bumi dan kita manusia adalah virusnya”**, dan selama pembatasan sosial maka limbah rumah tangga, limbah industri, kegiatan mandi-cuci-kakus, pameran dan pariwisata dibatasi maka air sungai diteliti layak untuk dikonsumsi. Di India adanya penurunan 500% limbah dan limbah industri serta tidak adanya penggunaan air sungai oleh industri sehingga banyak aliran sungai yang dapat mengencerkan polutan.

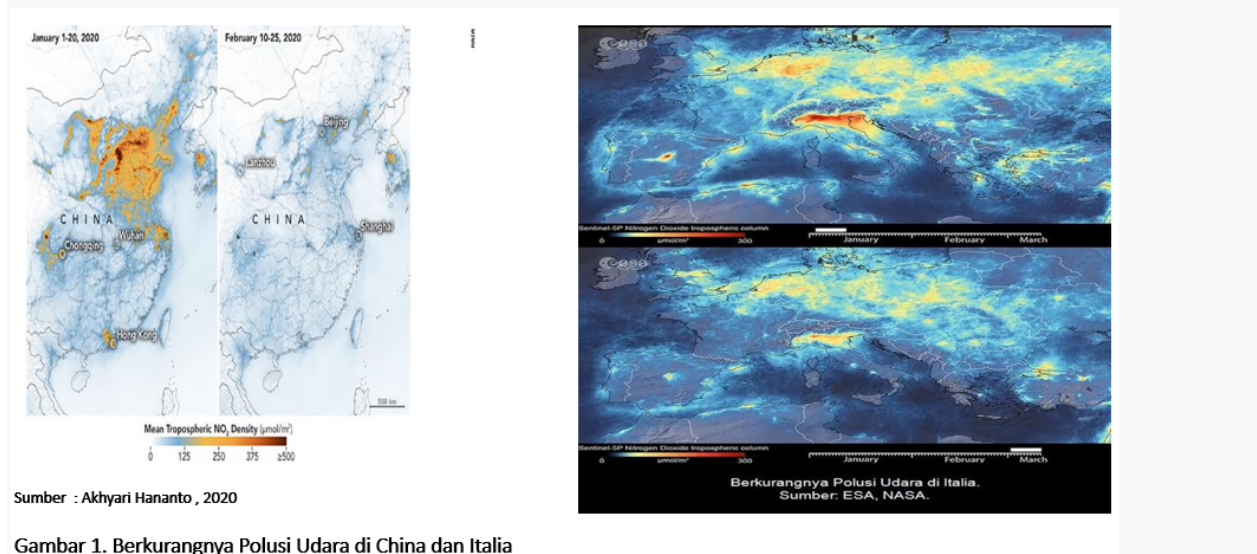
Covid-19 menjadi kesempatan bagi bumi juga untuk membangun langit biru yang jernih dan membersihkan udara. Selama masa lockdown di seluruh dunia, pemandangan langit biru menciptakan rasa optimis masyarakat terhadap lingkungan yang lebih bersih dan lebih baik. Upaya lockdown, karantina, dan penutupan perbatasan wilayah setelah pandemi telah menyebabkan pengurangan polusi udara melalui penurunan perjalanan dan produksi. Hal ini dapat di lihat pada gambar 1 menunjukkan berkurangnya polusi udara di China dan di Italia yang di ambil melalui foto satelit.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan rehabilitasi DAS bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah saja. Namun harus menjadi kewajiban bersama pemerintah dan seluruh masyarakat yang dilakukan secara urun daya (crowdsourcing). Setiap orang berkewajiban untuk turut berpartisipasi melakukan perbaikan lingkungan sesuai dengan kemampuan, keahlian, pangkat dan jabatannya. Rehabilitasi DAS selain bermanfaat bagi lingkungan, juga bermanfaat bagi masyarakat untuk berkesempatan memperoleh lapangan kerja dengan upah harian sebagai pencapaian pada saat kegiatan dilaksana dan salah satu bentuk jaringan pengaman sosial bagi masyarakat di masa pandemi Covid-19.

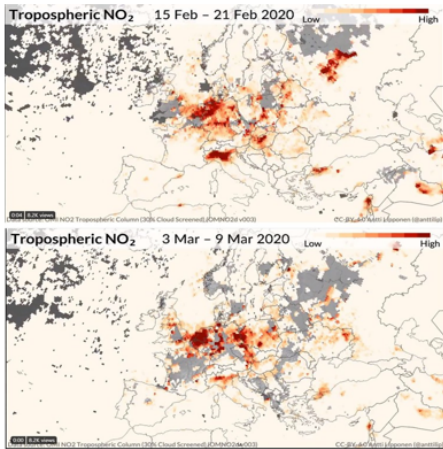
HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 menjadi kesempatan bagi bumi juga untuk membangun langit biru yang jernih dan membersihkan udara. Selama masa lockdown di seluruh dunia, pemandangan langit biru menciptakan rasa optimis masyarakat terhadap lingkungan yang lebih bersih dan lebih baik. Upaya lockdown, karantina, dan penutupan perbatasan wilayah setelah pandemi telah menyebabkan pengurangan polusi udara melalui penurunan perjalanan dan produksi. Hal ini dapat di lihat pada gambar 1 menunjukan berkurangnya polusi udara di China dan di Italia yang di ambil melalui foto satelit.

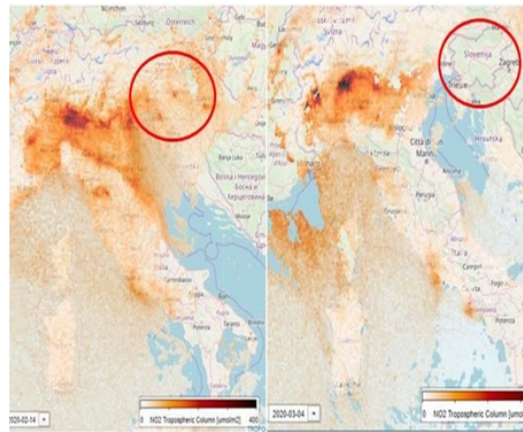


Gambar 1. Berkurangnya Polusi Udara di China dan Italia

Dampak lingkungan yang positif ini kemungkinan besar hanya sementara, tetapi dapat menjadi contoh bahwa perubahan dalam cara hidup kita dapat memiliki efek positif yang cepat bagi lingkungan dan menunjukkan kegunaan tindakan pengurangan perjalanan seperti telekonferensi ,daring atau virtual, seperti pada gambar 2 dan 3 menunjukkan penurunan kadar NO2 udara di Eropa, Slovenia dan Italia Utara. Pengakuan bahwa COVID-19 adalah bencana global pertama dan terpenting, pandemi dapat menginspirasi perubahan perilaku di masa depan dengan efek lingkungan yang positif.



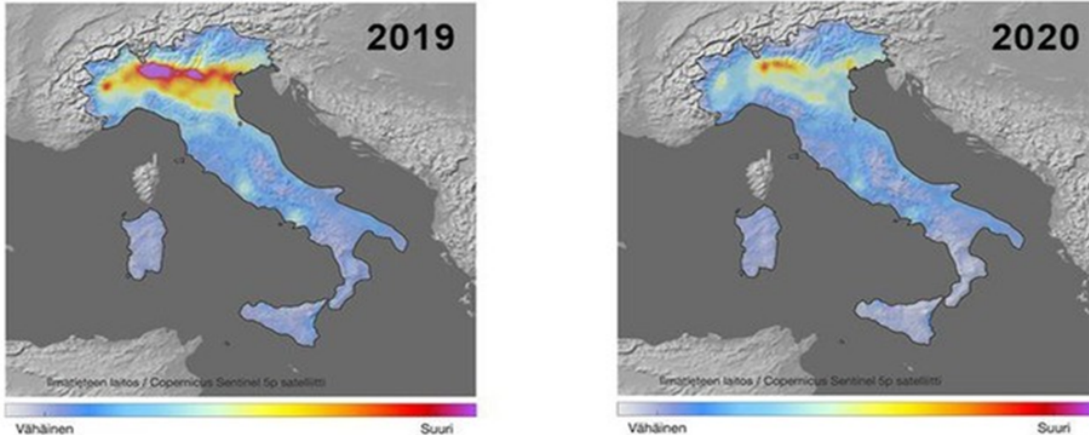
Sumber : Gambar Satelit Eropa, Antti Lipponen.



Sumber : Gambar Satelit Slovenia, Twitter SanGasso

Gambar 2. Berkurangnya Kadar NO2 di Eropa dan Slovenia

Target perbaikan lingkungan dengan pencapaian kualitas lingkungan hidup yang baik



Sumber : Gambar Satelit Ilmatieteen Laitos

Gambar 3. Penurunan Kadar NO2 di Italia Utara

merupakan amanat Pasal 28H UUD 1945 yang menyebutkan bahwa warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik. Salah satu upaya untuk bangkit dari pandemi dengan pemulihan lingkungan adalah rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) dan menjadi agenda pembangunan Indonesia saat ini bertujuan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pemulihan kawasan hutan dan mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Pelaksanaan rehabilitasi DAS bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah saja. Namun harus menjadi kewajiban bersama pemerintah dan seluruh masyarakat yang dilakukan secara urun daya (crowdsourcing). Setiap orang berkewajiban untuk turut berpartisipasi melakukan perbaikan lingkungan sesuai dengan

kemampuan, keahlian, pangkat dan jabatannya. Rehabilitasi DAS selain bermanfaat bagi lingkungan, juga bermanfaat bagi masyarakat untuk berkesempatan memperoleh lapangan kerja dengan upah harian sebagai pencapaian pada saat kegiatan dilaksana dan salah satu bentuk jaringan pengaman sosial bagi masyarakat di masa pandemi Covid-19.

Dampak positif dari penanganan pemerintah pada pandemi Covid-19 untuk bangkit menuju pembangunan berkelanjutan adalah berkurangnya polusi udara akibat pemberlakuan PSBB sehingga beberapa industri masyarakat, kendaraan bermotor, dan kendaraan umum tidak beroperasi yang menyebabkan berkurangnya produksi karbon monoksida. Jumlah emisi karbon monoksida dan nitrogen dioksida yang berkurang mengakibatkan lapisan ozon bumi menjadi pulih kembali sehingga dapat menghasilkan udara yang bersih dan sehat.

Perubahan iklim telah menjadi masalah di berbagai negara dan di belahan bumi sebelum adanya penyebaran Covid-19. Sementara perubahan iklim di Indonesia berdampak pada lingkungan, ekosistem, pengurangan produksi pertanian dan hasil pangan serta penyebab bencana alam. Walaupun Covid-19 dapat membantu pemulihan perubahan iklim dengan peningkatan kualitas udara yang lebih baik. Kemungkinan Covid-19 hanyalah suatu stimulus dan uji coba untuk manusia di seluruh dunia serta dengan adanya Covid-19 bumi menjadi sedikit lebih baik. Maka harus dipikirkan kembali bagaimana mengelola lingkungan dan apa yang harus diperbuat untuk kehidupan selanjutnya setelah masa pandemi berakhir agar Indonesia tetap bangkit menuju pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan upaya pemberhentian penyebaran Covid-19, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena lingkungan menjadi pulih adalah dampak positif dari wabah Covid-19 yang membantu lingkungan bangkit kembali dari kerusakan yang ditimbulkan manusia. ***“Meskipun vaksin virus corona tidak tersedia, virus corona sendiri adalah vaksin bumi dan kita manusia adalah virusnya”***. Covid-19 menjadi kesempatan bagi bumi juga untuk membangun langit biru yang jernih dan membersihkan udara.
2. Walaupun vaksin virus ini sudah mulai didatangkan dari cina bernama vaksin sinovac dan telah diuji kelayakannya di Bandung pada bulan Agustus tahun 2020, namun masih memerlukan tahapan pendistrasian ke masyarakat untuk penggunaannya.
3. Dampak lingkungan yang positif ini kemungkinan besar hanya sementara tetapi hadirnya lingkungan yang baik akan membuat kita memiliki lebih banyak sumber daya untuk membangun strategi mitigasi dan adaptasi terhadap munculnya wabah di masa yang akan datang.
4. Walaupun kemungkinan Covid-19 hanyalah suatu stimulus dan uji coba untuk manusia di seluruh dunia serta dengan adanya Covid-19 bumi menjadi sedikit lebih baik. Maka harus dipikirkan kembali bagaimana mengelola lingkungan dan apa yang harus diperbuat untuk kehidupan selanjutnya setelah masa pandemi berakhir agar Indonesia tetap bangkit menuju pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin D.Trum, Todd S .Bridges, Jeffrey C. Cegan, Susan M. Cibulsky, Scott L.Greer, Holly Jarman, Brandon J.Lafferty, Melissa A Surette, dan Igor Linkovvirus Corona, 2020. An Analytical Perspective On Pandemic Recovery. Health Scurity. Volume 18, Number 3,2020. Mary Ann Liebert, Inc.
- Hasan Eroglu, 2020. Efects Of Covid-19 Outbreak on Environmental. Springer Nature BV 2020.Environmental-Development dan Sustainability.
- Mohammed E. El Zowalaty, Sean G Young dan Josef D.Jarhult, 2020. Environmental Impact Of The Covid-19 -A lesson. Infection Ecology dan Epidemiology, 10: 1, 1768023, DOI: 10.1080/20008686.2020.176823.
- Muhammad Ahsan Ridhoi Editor: Muhammad Ahsan Ridhoi, 2020. 5 Provinsi dengan Penanganan Corona Terbaik: <https://katadata.co.id/muhammadrinhoi/berita/5f1555bf90e27/menilik-5-provinsi-dengan-penanganan-corona-terbaik-versi-jokowi>
- Philippe Gautret , Jean Christopher Lagier, Philippe Parola, Van Thuan Hoang, Line Medded, Morgane Mailhe, Didier Roult, 2020. Hydroxylchloroquine dan Azithromycin As Treatment Of Covid-19 : Result Of An Open-Label Non-Randomized Clinical Trial. International Journal Of Antimicrobial Agents. Volume 5, Issue 1, July 2020. 105949.
- Rohmana Kurniandari Editor: Sri Handayani1, 2020.Sebaran Virus Corona In Indonesia : <https://ternate.tribunnews.com/2020/09/23/update-sebaran-virus-corona-indonesia-rabu-2392020-dki-catat-1133-kasus-baru-1105-sembuh>.
- Shefali Arora, Kachan Deoli Coronavirus Lockdown Helped The Environmental To Bounce Back Bhaukhandi dan Pankaj Kumar Mishra, 2020. Sci Total Environ.2020 Nov 10: 742: 140573..